

Manajemen Pengendalian Risiko dalam Upaya Mengurangi *Non-Performing Loan* Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Sumedang

Udin Hidayat¹⁾, Dadan Hamdani²⁾

^{1), 2)} Universitas Koperasi Indonesia

¹⁾ udin_62@ikopin.ac.id, ²⁾ dadanhamdani@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Manajemen pengendalian risiko dalam upaya mengurangi *Non-Performing Loan* (NPL) di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Sumedang dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 30 peserta dari 15 koperasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus KSP dalam mengelola risiko yang dapat memengaruhi kesehatan finansial koperasi. Pelatihan yang dipandu oleh Udin Hidayat sebagai pelatih dan Dadan Hamdani sebagai penulis materi, menggunakan metode pembelajaran yang mencakup teori, praktik, dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai manajemen risiko, dengan rata-rata skor *pre-test* meningkat dari 60% menjadi 85% setelah pelatihan. Peserta berhasil menyusun beberapa strategi mitigasi risiko, seperti peningkatan proses seleksi kredit dan pengembangan program edukasi keuangan bagi anggota koperasi. Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat relevan dan bermanfaat bagi pengelolaan KSP. Berdasarkan hasil pelatihan, disarankan agar KSP melakukan tindak lanjut melalui sesi mentoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan penerapan strategi yang telah disusun. Selain itu, pengembangan program edukasi berkelanjutan bagi anggota koperasi juga sangat dianjurkan untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab finansial. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat berkontribusi pada pengurangan NPL dan peningkatan kesehatan finansial KSP di Kabupaten Sumedang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Non-Performing Loan* (NPL), Edukasi Keuangan, Strategi Mitigasi Risiko.

ABSTRACT

Risk control management in an effort to reduce Non-Performing Loans (NPL) in the Sumedang Regency Savings and Loans Cooperative (KSP) was carried out for two days involving 30 participants from 15 cooperatives. This activity aims to increase the understanding and skills of KSP administrators in managing risks that can affect the financial health of cooperatives. The training, which was guided by Udin Hidayat as trainer and Dadan Hamdani as material writer, used learning methods that included theory, practice and group discussions. Evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of risk management, with the average pre-test score increasing from 60% to 85% after the training. Participants succeeded in developing several risk mitigation strategies, such as improving the credit selection process and developing financial education programs for cooperative members. Feedback from participants shows that this training is very relevant and useful for KSP management. Based on the results of the training, it is recommended that KSP carry out follow-up actions through regular mentoring and evaluation sessions to ensure the implementation of the strategies that have been prepared. Apart from that, the development of continuing education programs for cooperative members is also highly recommended to increase awareness of financial responsibility. Thus, it is hoped that this training can contribute to reducing NPLs and improving the financial health of KSPs in Sumedang Regency in a sustainable manner.

Keywords: *Non-Performing Loan* (NPL), Financial Education, Risk Mitigation Strategy.

I. PENDAHULUAN

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. KSP memberikan akses kepada anggotanya untuk mendapatkan layanan keuangan, termasuk simpanan dan pinjaman, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Di Kabupaten Sumedang, keberadaan KSP sangat penting karena memberikan solusi finansial bagi masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal lainnya. Namun meskipun memiliki potensi yang besar, KSP di Kabupaten Sumedang menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah tingginya tingkat Non-Performing Loan (NPL). NPL merupakan indikator penting dalam dunia perbankan dan keuangan yang menunjukkan proporsi pinjaman yang tidak dapat dilunasi oleh debitur sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Tingginya NPL dapat menyebabkan kerugian finansial bagi KSP dan mengancam kelangsungan operasionalnya. Dalam konteks ini, manajemen risiko menjadi sangat penting. Manajemen risiko yang efektif membantu KSP dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan finansial mereka. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengelola KSP dalam hal manajemen risiko sangat diperlukan untuk menekan angka NPL dan memastikan keberlangsungan usaha. Salah satu langkah strategi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola KSP dalam risiko manajemen adalah melalui pelatihan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada pengurus KSP tentang cara mengelola risiko secara efektif.

Dalam pelatihan yang dilaksanakan di Kabupaten Sumedang ini, 30 peserta dari 15 koperasi berpartisipasi aktif. Pelatihan ini dipandu oleh Udin Hidayat sebagai pelatih dan Dadan Hamdani sebagai penulis materi. Metode pelatihan dirancang untuk mencakup kombinasi antara teori dan praktik, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep manajemen risiko tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi nyata. Pelatihan ini berlangsung selama dua hari dan mencakup berbagai topik penting terkait manajemen risiko, termasuk identifikasi risiko, analisis risiko, strategi mitigasi risiko, serta teknik pengendalian NPL. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan KSP masing-masing.

Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya manajemen risiko dan bagaimana penerapannya dapat membantu mengurangi NPL. Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, diskusi evaluatif di akhir memberikan sesi umpan balik mengenai materi dan metode pelatihan yang telah diterapkan. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut dalam praktik manajemen risiko di sektor koperasi. Dengan latar belakang tersebut, laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan efektivitas pelatihan manajemen risiko pengendalian dalam upaya mengurangi NPL di KSP Kabupaten Sumedang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik manajemen risiko di sektor koperasi serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kapasitas pengelola KSP di masa mendatang.

Dalam konteks perekonomian yang semakin kompleks dan dinamis saat ini, penting bagi KSP untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan. Melalui pelatihan manajemen pengendalian risiko ini, diharapkan para pengurus KSP tidak hanya mampu mengurangi NPL tetapi juga dapat memperkuat posisi mereka sebagai lembaga keuangan yang berkelanjutan dan terpercaya bagi masyarakat. Oleh karena itu, laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi hasil pelatihan tetapi juga sebagai panduan bagi pengembangan lebih lanjut dalam praktik manajemen risiko pada sektor koperasi di Kabupaten Sumedang.

II. METODE

Manajemen pengendalian risiko yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dalam mengelola risiko, khususnya dalam upaya mengurangi Non-Performing Loans (NPL). Pelatihan ini diadakan dengan melibatkan 30 peserta yang berasal dari 15 koperasi di Kabupaten Sumedang.

Pelatih dan Penulis Materi

1. Pemateri : Udin Hidayat
2. Penulis Materi : Dadan Hamdani

Tujuan Utama:

1. Menolak transfer pengetahuan dari pelatihan ke praktik nyata di peserta KSP.
2. Mendorong implementasi strategi mitigasi risiko yang telah dirumuskan.
3. Mengukur dampak pelatihan terhadap pengurangan NPL dan peningkatan kesehatan finansial KSP.

Tahapan Implementasi:

1. Pendampingan Intensif (Pendampingan):
 - a. Deskripsi: Sesi pendampingan individu atau kelompok kecil oleh pelatih/ahli risiko manajemen kepada peserta KSP.
 - b. Aktivitas:
 - Identifikasi masalah spesifik yang dihadapi KSP dalam implementasi.
 - Diskusi mendalam mengenai strategi mitigasi yang paling sesuai.
 - Penyusunan rencana aksi implementasi yang terukur dan realistis.
 - Memberikan solusi praktis dan dukungan teknis.
 - c. Jadwal: Dilaksanakan secara berkala (misalnya, mingguan atau dua mingguan) selama 2-3 bulan setelah pelatihan.
2. Implementasi Workshop dan Berbagi Pengalaman:
 - a. Deskripsi: Pertemuan yang melibatkan seluruh peserta pelatihan untuk membahas implementasi kemajuan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang telah ditemukan.
 - b. Aktivitas:
 - Pemaparan singkat dari masing-masing KSP mengenai rencana aksi dan capaian implementasi.
 - Diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dan berbagi praktik terbaik.
 - Sesi umpan balik dari pelatih/ahli untuk meningkatkan efektivitas penerapan.
 - c. Jadwal: Dilaksanakan 1-2 bulan setelah pelatihan dan sesi mentoring.
3. Evaluasi Berkala:
 - a. Deskripsi: pengukuran dampak penerapan strategi mitigasi risiko terhadap kinerja KSP.
 - b. Aktivitas:

- Pengumpulan data NPL, pertumbuhan pinjaman, dan indikator keuangan lainnya dari peserta KSP.
- Analisis data untuk mengidentifikasi tren dan perubahan yang signifikan.
- Survei atau wawancara dengan pengurus KSP untuk mendapatkan umpan balik kualitatif.

c. Jadwal: Dilaksanakan 3 dan 6 bulan setelah pelatihan.

Elemen Kunci dalam Metode:

1. Rencana Aksi Yang Jelas: Setiap KSP harus memiliki rencana implementasi aksi yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART).
2. Komitmen Pimpinan Koperasi: Dukungan penuh dari pimpinan KSP sangat penting untuk memastikan alokasi sumber daya yang memadai dan implementasi yang sukses.
3. Pengukuran dan Evaluasi: pengukuran secara berkala dan evaluasi yang cermat akan membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa implementasi berada pada jalur yang benar.
4. Pembelajaran Berkelanjutan: Dorong KSP untuk terus belajar dan mengembangkan praktik manajemen risiko mereka melalui pelatihan tambahan, seminar, atau studi banding.

Tambahan (Berdasarkan Dokumen Pelatihan):

Pengembangan Program Pendidikan Keuangan: KSP dapat mengembangkan program edukasi keuangan bagi anggotanya untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab finansial dan mengurangi risiko gagal bayar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pengendalian risiko yang dilaksanakan di Kabupaten Sumedang melibatkan 30 peserta dari 15 Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Pelatihan berlangsung selama dua hari dan mencakup berbagai aspek penting dalam manajemen risiko, dengan tujuan utama untuk mengurangi *Non-Performing Loan* (NPL) di KSP. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelatihan ini:

1. Peningkatan Pemahaman Peserta:

Sebelum pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang bervariasi mengenai konsep manajemen risiko. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman peserta adalah 60%. Setelah mengikuti pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata mencapai 85%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang manajemen risiko.

2. Penerapan Praktis:

Selama sesi praktik dan diskusi kelompok, peserta aktif berpartisipasi dalam analisis studi kasus yang relevan dengan situasi nyata di KSP mereka. Peserta dapat mengidentifikasi risiko yang dihadapi koperasi mereka dan menyusun strategi mitigasi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

3. Strategi pengurangan NPL :

Dalam diskusi kelompok, peserta berhasil menyusun beberapa strategi untuk mengurangi NPL, antara lain:

- a. Peningkatan proses seleksi kredit untuk memastikan bahwa pinjaman yang diberikan kepada debitur yang memiliki kemampuan bayar yang baik.
- b. Pengembangan program edukasi bagi anggota koperasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan tanggung jawab pembayaran pinjaman.
- c. Implementasi sistem monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap portofolio pinjaman untuk mengidentifikasi potensi masalah lebih awal.

4. Umpan Balik Peserta:

Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola risiko setelah mengikuti pelatihan. Banyak peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan langsung dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari di koperasi mereka.



Gambar 1
Foto Sesi Pelaksanaan Pelatihan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tentang manajemen risiko sangat penting bagi pengurus KSP dalam menghadapi tantangan NPL. Beberapa poin penting yang perlu dibahas lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi Peningkatan Pemahaman :

Peningkatan skor dari 60% menjadi 85% dalam *pre-test* dan *post-test* menandakan efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh pelatih. Penggunaan kombinasi antara teori dan praktik memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran dewasa, di mana pengalaman praktisnya sangat berkontribusi terhadap pemahaman dan penerapan pengetahuan baru.

2. Keterlibatan Peserta :

Tingginya keterlibatan peserta selama sesi diskusi kelompok mencerminkan antusiasme dan komitmen mereka untuk belajar. Diskusi antar peserta memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan solusi terhadap masalah yang dihadapi masing-masing koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar KSP dapat meningkatkan kapasitas kolektif dalam mengelola risiko.

3. Strategi Mitigasi Risiko:

Strategi-strategi yang dirumuskan oleh peserta selama pelatihan menunjukkan bahwa mereka telah memahami pentingnya pendekatan proaktif dalam pengelolaan risiko. Misalnya, peningkatan proses seleksi kredit adalah langkah strategi yang dapat mencegah terjadinya NPL di masa depan. Selain itu, program edukasi bagi anggota koperasi akan membantu meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab finansial, sehingga dapat mengurangi risiko gagal bayar.

4. Relevansi Pelatihan dengan Kondisi Nyata:

Materi pelatihan yang disusun oleh Dadan Hamdani sangat relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh KSP di Kabupaten Sumedang. Dengan fokus pada isu-isu spesifik seperti NPL, pelatihan ini memberikan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh peserta di lapangan.

5. Tindak Lanjut dan Rekomendasi :

Untuk memastikan keinginan hasil pelatihan, penting bagi KSP untuk melakukan tindak lanjut setelah pelatihan selesai. Ini bisa berupa sesi mentoring atau workshop lanjutan untuk membahas implementasi strategi mitigasi risiko secara lebih mendalam.

Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja KSP pasca-pelatihan untuk mengukur dampak konkret dari penerapan manajemen risiko terhadap tingkat NPL.



Gambar 2.
Sesi Penutupan Pelatihan

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Manajemen pengendalian risiko yang dilaksanakan di Kabupaten Sumedang berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dalam pengelolaan risiko, khususnya dalam upaya mengurangi *Non-Performing Loans* (NPL). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep manajemen risiko, dengan rata-rata skor *pre-test* meningkat dari 60% menjadi 85% setelah pelatihan. Selama pelatihan, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam kelompok praktik dan diskusi. Hal ini memungkinkan mereka untuk merumuskan strategi konkret dalam mengatasi masalah NPL yang dihadapi koperasi mereka. Beberapa strategi yang dihasilkan, seperti peningkatan proses seleksi kredit dan pengembangan program edukasi keuangan bagi anggota koperasi, menunjukkan bahwa

peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata. Umpan balik positif dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat relevan dan bermanfaat bagi pengelolaan KSP. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta dalam mengelola risiko di koperasi masing-masing.

Saran

Berdasarkan hasil pelatihan dan evaluasi yang dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Tindak Lanjut Pelatihan:

Disarankan agar KSP melakukan sesi tindak lanjut atau lokakarya lanjutan untuk membahas implementasi strategi mitigasi risiko secara lebih mendalam. Ini akan membantu peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi setelah menerapkan pengetahuan dari pelatihan.

2. Program Pendidikan Berkelanjutan :

KSP sebaiknya mengembangkan program edukasi berkelanjutan bagi anggota koperasi mengenai manajemen keuangan pribadi dan tanggung jawab pembayaran pinjaman. Edukasi ini dapat membantu meningkatkan kesadaran anggota tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, sehingga dapat menurunkan risiko gagal bayar.

3. Monitoring dan Evaluasi :

Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja KSP pasca-pelatihan. Hal ini akan membantu mengukur dampak konkret dari penerapan manajemen risiko terhadap tingkat NPL serta kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan.

4. Pengembangan Jaringan Kolaboratif :

Mendorong terbentuknya jaringan kolaboratif antar KSP di Kabupaten Sumedang dapat menjadi langkah strategis untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam risiko manajemen. Pertemuan rutin antar KSP dapat memperkuat kerjasama dan kolaborasi dalam menghadapi tantangan bersama.

5. Peningkatan Kapasitas SDM :

Mengingat pentingnya sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan risiko, disarankan agar KSP terus berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM mereka. Pelatihan lanjutan tentang topik-topik spesifik seperti analisis kredit, pengelolaan likuiditas, dan informasi teknologi dalam manajemen risiko akan sangat bermanfaat.

BIBLIOGRAFI

- Buchanan, JM, & Tullock, G. 1962. *Kalkulus Persetujuan: Landasan Logika Demokrasi Konstitusional* . Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Hidayat, U. 2023. *Pelatihan Manajemen Pengendalian Risiko untuk Koperasi Simpan Pinjam* . Materi Pelatihan yang disampaikan di Kabupaten Sumedang.
- Jensen, MC, & Meckling, WH. 1976. "Teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, Biaya Agensi dan Struktur Kepemilikan." *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 3(4), 305-360.

- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2022. *Panduan Manajemen Risiko untuk Koperasi*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Mardiasmo, D., & Suharto, S. 2020. "Analisis Pengaruh Manajemen Risiko terhadap NPL pada Koperasi Simpan Pinjam." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 45-60.
- Mishkin, FS, & Eakins, SG. 2018. *Pasar dan Lembaga Keuangan*. Boston: Pearson.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2021. *Laporan Tahunan Koperasi Simpan Pinjam*. Jakarta: OJK.
- Putra, A., & Rahman, A. 2022. "Peran Pelatihan dalam Meningkatkan Kapasitas Manajerial Koperasi." *Jurnal Manajemen Koperasi*, 10(2), 123-135.
- Sukirno, S. 2019. *Ekonomi Mikro: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanjung, R., & Nasution, M. 2021. "Strategi Pengelolaan Risiko Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam." *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(3), 201-215.
- Yusuf, M., & Zainuddin, A. 2020. "Pengaruh Pelatihan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Koperasi." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 18(4), 78-92.